



KATALOG BPS : 9302003.73.13

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN WAJO TAHUN 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAJO**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Oktober 2012

No. Publikasi : 73135.1201
Katalog BPS : 9302003.7313
Ukuran Buku : 21 cm x 27 cm
Jumlah Halaman : ii + 35 Halaman
Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Penyunting : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo
Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo
Dicetak oleh : Percetakan Agung

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Wajo Tahun 2011 yang diterbitkan pada tahun 2012, Disusun dalam upaya memenuhi kebutuhan data tentang perekonomian di kabupaten wajo yang diharapkan bermanfaat bagi konsumen data terutama pemerintah Kabupaten Wajo.

Publikasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran di Kabupaten Wajo.

Dalam Publikasi, dibahas mengenai Penjelasan teknis, metode penghitungan data PDRB menurut sektor/sub sektor ekonomi, serta ulasan singkat perekonomian di Kabupaten Wajo. Selain itu juga membahas perbandingan dengan Kabupaten terdekat dengan kabupaten wajo di Propinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberi informasi yang jelas bagi berbagai kalangan pengguna data yang sangat beragam latar belakang keilmuannya.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga terbitnya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Saran dan kritik yang konstruktif tetap kami harapkan untuk bahan masukan dalam penyusunan publikasi PDRB Kabupaten Wajo selanjutnya.

Sengkang, 1 Oktober 2012

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAJO
Kepala,

H. KANNA,S.Sos, M.Si
NIP. 19601231 198202 1 006

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Alasan Perubahan Tahun Dasar	2
1.3. Konsep dan Defenisi	3
BAB II. METODOLOGI	6
2.1. Metode Pengumpulan Data	6
2.2. Penghitungan Nilai PDRB	6
2.3. PDRB Harga Berlaku dan Konstan 2000	8
2.4. Pendapatan Perkapita	10
2.5. Penyajian Data	11
BAB III ULASAN SINGKAT	14
3.1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto	14
3.2. Pertumbuhan Ekonomi	15
3.3. Struktur Ekonomi	18
3.4. PDRB Perkapita	20
BAB IV PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN	22
4.1. Perbandingan PDRB	22
4.2. Perbandingan PDRB Per Kapita	25
BAB V PENUTUP	26
Kesimpulan	26
LAMPIRAN TABEL	27 - 35

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Metode penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Wajo mulai tahun 2004 telah mengalami perubahan tahun dasar dalam rangka penghitungan nilai PDRB atas dasar harga konstan, yaitu dari tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2000. Perubahan tahun dasar tersebut, juga dilakukan dalam rangka penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk Nasional Dan PDRB Propinsi Sulawesi Selatan.

Pada penghitungan PDRB seperti ini, yang dilakukan pada penggantian tahun dasar terdahulu, meliputi peninjauan data-data pokok yang digunakan dalam proses penghitungan. Hal-hal yang ditinjau itu adalah mengenai cakupan data, kebenaran/akurasi data dan sumber data. Serta metodologi penghitungan yang relevan dengan tersedianya data, karena situasi dan kondisi perekonomian yang terus berkembang.

Hal lain yang ditinjau dalam penghitungan adalah reklasifikasi sektor. Pada tahun dasar yang lama (1993) klasifikasi lapangan usaha yang digunakan ada 9 sektor. Pada tahun dasar yang baru (2000) yang digunakan sembilan sektor, sebagaimana yang tertulis didalam '*System of National Accounts*' (SNA) yang dikeluarkan oleh PBB.

Perlu diketahui bahwa SNA ini merupakan buku acuan bagi negara-negara anggota PBB dalam rangka menghitung PDRB di negara masing-masing. Dengan adanya buku acuan ini, maka bisa dilakukan perbandingan antar negara-negara tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui tingkat perkembangan masing-masing negara anggota PBB.

Sebagai akibat logis dari adanya perubahan itu, maka hasil penghitungan PDRB

2000 dengan tahun dasar 1993, sebagaimana yang telah dipublikasikan, berbeda dengan yang menggunakan tahun dasar 2000.

1.2 Alasan Perubahan Tahun Dasar

Pembangunan yang selama ini telah dan sedang dilaksanakan dengan berlandaskan pada strategi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan tetap berpedoman pada trilogi pembangunan, ternyata telah mengakibatkan struktur perekonomian Sulawesi Selatan berubah secara berarti, termasuk di kabupaten Wajo. Hal ini sebagai akibat logis dari perbedaan pertumbuhan dari tiap-tiap sektor.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi bertitik-tolak pada keadaan (struktur) ekonomi pada tahun tertentu, yang disebut sebagai tahun dasar. Dalam perkembangannya struktur ekonomi Sulawesi Selatan termasuk Kabupaten Wajo telah berubah. Sehingga kalau pengukuran pertumbuhan ekonomi masih berdasarkan struktur yang lama, maka pengukuran itu akan memberikan gambaran yang keliru.

Antara BPS dan BAPPENAS sepakat bahwa tahun dasar 1993 harus dirubah ke tahun 2000 dengan berbagai alasan sebagai berikut:

1. *Tahun 2000 merupakan tahun dasar yang direkomendasikan oleh PBB karena pada tahun itu bersamaan dengan telah dikeluarkannya 'System of National Accounts' (SNA) yang baru.*
2. *Interval 10 tahun merupakan kurun waktu yang secara umum juga diperaktekkan oleh negara-negara lain.*
3. *Kondisi Sosial-ekonomi Indonesia pada tahun 2000 menunjukkan keadaan yang relatif stabil dibandingkan dengan keadaan tahun-tahun sebelumnya.*
4. *Data statistik yang tersedia semakin sempurna dan konsistensinya telah ditingkatkan dengan menggunakan Tabel Input-Output (I-O) 2000 dan tabel I-O 2000 Up-dating. Perlu diketahui bahwa tabel I-O adalah suatu tabel yang menggambarkan arus penggunaan barang dan jasa dari satu*

sektor oleh sektor lain, sehingga penghitungan PDB dengan berdasar pada tabel I-O akan menghasilkan data yang lebih konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, maka Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo berupaya melakukan penyelesaian penghitungan PDRB untuk tahun 2011. Dengan tersedianya data PDRB, berbagai manfaat dan kegunaan dapat diperoleh. Adapun beberapa kegunaan data PDRB antara lain sebagai berikut:

- 1. Untuk mengukur tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu daerah.*
- 2. Untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.*
- 3. Sebagai salah satu indikator mengenai tingkat kemakmuran.*
- 4. Untuk mengetahui tingkat perubahan harga (Deflasi).*

Mengingat besarnya kegunaan data PDRB ini dalam rangka perencanaan Pembangunan perekonomian daerah, maka sewajarnya kalau BPS Kabupaten Wajo dapat mempertahankan kesinambungan penghitungan dan penyusunan serta berupaya meningkatkan kesempurnaannya.

1.3 Konsep dan Definisi

Untuk lebih memahami beberapa istilah dalam Statistik Pendapatan Regional, dibawah ini dapat dilihat beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Produk Domestik Regional Bruto (*PDRB*), adalah seluruh nilai neto barang dan jasa (komoditas) yang diproduksi pada suatu wilayah Domestik/ Regional Bruto tanpa memperhatikan pemilikan faktor – faktor produksinya. Nilai Produk Domestik Regional Bruto dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu :
 - *Segi produksi*, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah neto atas suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit – unit produksi dalam suatu wilayah dan biasanya dalam jangka waktu tertentu (satu tahun)
 - *Segi pendapatan*, Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor – faktor produksi karena ikut sertanya dalam prose produksi dalam suatu wilayah, dan biasanya dalam

jangka waktu tertentu (satu tahun).

- *Segi pengeluaran*, Produk Domestik Bruto merupakan jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh Rumah Tangga, Pemerintah dan Lembaga Swasta non Profit, serta Ekspor Neto (setelah dikeluarkan Impornya), dalam jangka waktu satu tahun.
- b. PDRB atas Dasar Harga Berlaku, adalah jumlah nilai barang dan jasa (komoditi) atau pendapatan, atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga berlaku pada tahun yang bersangkutan.
- c. PDRB atas Dasar Harga Konstan 2000, adalah nilai barang dan jasa, atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (konstan) tahun 2000. Penunjuk tahun 2000 sebagai tahun dasar, sesuai dengan instruksi Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta.
- d. Produk Domestik Regional Neto (PDRN), adalah nilai PDRB dikurangi dengan nilai penyesuaian (depresi) barang modal.
- e. PDRN atas Dasar Biaya Faktor, adalah PDRN dikurangi dengan pajak tak langsung neto (setelah dikeluarkan nilai subsidi).
- f. Pendapatan Regional (Regional Income), adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan arus pendapatan / pembayaran neto (setelah diperhitungkan arus datang dan arus keluar). Karena arus pendapatan (transfer in payment) di atas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama dengan PDRN atas dasar biaya faktor.

BAB II METODOLOGI

2.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam rangka penghitungan Pendapatan Regional dilakukan dengan cara Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang antara lain untuk mendapatkan angka rasio yang berupa struktur ongkos kegiatan produksi di berbagai sektor lapangan usaha. Di samping itu, juga dilakukan pengumpulan data skunder (dalam bentuk laporan) dari lembaga/instansi terkait dan badan-badan usaha yang terdapat di wilayah Kabupaten Wajo.

2.2. Penghitungan Nilai PDRB

PDRB dihitung dengan menggunakan dua cara yaitu :

- a. Metode Pendekatan Produksi, yaitu cara menghitung nilai tambah (masing-masing lapangan usaha) dengan formula sebagai berikut

Dimana,

$$NTB = NPhp - BA$$

NTB = Nilai Tambah Bruto
NPhp = Nilai Produksi pada harga produsen
BA = Biaya Antara

Apabila NPhp sulit untuk diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka NPhp dihitung sebagai berikut :

$$NPhk = NP_{hk} - TTM$$

Dimana,

NPhk = Nilai Produksi pada harga konsumen / eceran
TTM = Biaya pemasaran dan angkutan (trade dan transport margin)

- b. Metode Pendekatan Pendapatan, yaitu cara menghitung Nilai Tambah dengan menjumlah seluruh unsur – unsur balas jasa faktor produksi dan penyusutannya. Formula penghitungannya adalah sebagai berikut :

Dimana,

$$NTB = NTN + PST$$

NTB = Nilai Tambah Bruto
NTN = Nilai Tambah Neto
PST = Penyusutan (defresi barang modal)

Nilai Tambah Neto dihitung dengan formula berikut ini :

$$NTN = UPG + SU + PTL$$

Dimana,

UPG = Upah dan Gaji (biaya tenaga kerja)
SU = Surplus Usaha, yang terdiri atas sewa tanah, bunga neto, dan profir.
PTL = Pajak Tak Langsung Neto (setelah subsidi Pemerintah dikeluarkan).

2.3. PDRB Harga Berlaku dan Konstan 2000

PDRB harga berlaku dihitung sesuai dengan model persamaan butir 1.2. di atas. Untuk mengetahui nilai harga berlaku (Current Value), diperlukan data harga yang berlaku pada periode tersebut.

PDRB atas dasar harga konstan 2000, dapat dihitung dengan berbagai cara, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Revaluasi, yaitu cara menaksir nilai produksi suatu kegiatan ekonomi dengan formula sebagai berikut:

$$NPhk = P \times Hk$$

Dimana,

NPhk = Nilai Produksi Harga Konstan

P = Produksi (Volume)

Cara revaluasi ini banyak dipergunakan untuk menghitung sektor-sektor pertanian, pertambangan, perindustrian, angkutan dan sebagainya. Sektor-sektor yang produksinya berupa Jasa, biasanya sulit dihitung dengan cara di atas.

- b. *Deflasi / Double Deflasi*, yaitu cara menaksir nilai produksi atau nilai tambah suatu kegiatan dengan formula sebagai berikut :

$$NPhk = (NPhb / IK) \times 100$$

$$NTBhk = (NTBhb / IK) x 100$$

Dimana,

NPhk = Nilai Produksi Harga Konstan 2000

NPhb = Nilai Produksi Harga Berlaku

NTBhk = Nilai Tambah Harga Konstan 2000

NTBhb = Nilai Tambah Harga Berlaku

IK = Indeks Indikator (Deflator)

Indeks Deflator (Indikator) merupakan indeks dari kegiatan yang diperkirakan erat kaitannya dengan sektor/lapangan usaha yang bersangkutan. Double Deflasi dilakukan apabila dalam deflasi masih diperlukan indikator – indikator lainnya yang diperkirakan juga memiliki kaitan erat dengan kegiatan sektor tersebut.

- c. Ekstrapolasi, yaitu cara menaksir produksi atau Nilai Tambah dengan mempergunakan formula sebagai berikut :

$$NPhk = (NPhb / 100) x IK$$

$$**NTBhk = (NTBhb/100) x IK**$$

Dimana,

NPhk = Nilai Produksi harga Konstan 2000

NPhb = Nilai Produksi Harga Berlaku

NTBhk = Nilai Tambah konstan 2000

NTBhb = Nilai Tambah Harga Berlaku

IK = Indeks Indikator (Ekstrapolator)

2.4. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita yang dimaksud adalah hasil bagi antara Pendapatan Regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (mid year population).

Pendapatan Perkapita Bruto dapat diartikan sebagai hasil bagi antara nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Formulasi dari pendapatan perkapita diatas adalah sebagai berikut :

$$P / Kb = (PDRB / POP)$$

$$P / K = (Pr / POP)$$

Dimana,

P / Kb = Pendapatan Perkapita Bruto

POP = Penduduk Pertengahan Tahun

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

P / K = Pendapatan Perkapita

Pr = Pendapatan regional

Nilai pendapatan perkapita ini biasanya dinyatakan dalam Rupiah atau US\$ dalam periode satu tahun.

2.5. Penyajian Data

2.5.1 Klasifikasi Sektor (Lapangan Usaha)

Penggolongan sektor (Lapangan usaha) kedalam sembilan sektor. Kesembilan sektor tersebut adalah:

- a. *Sektor Pertanian*, yang terdiri dari sub Sektor Tanaman Bahan Makanan, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
- b. *Sektor Pertambangan dan penggalan*.
- c. *Sektor Industri Pengolahan*.
- d. *Listrik, Gas dan Air Bersih*.
- e. *Sektor Bangunan*.
- f. *Sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel*, yang terdiri atas sub Sektor Perdagangan, restoran dan Perhotelan.
- g. *Sektor Angkutan dan Komunikasi*, yang terdiri atas sub Sektor Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Udara, Jasa Penunjang Angkutan, dan Komunikasi.
- h. *Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan* yang terdiri dari sub Sektor Bank, lembaga Keuangan lainnya, Sewa Bangunan dan sektor Jasa Perusahaan.
- i. *Jasa-jasa*, yang terdiri dari Sektor Pemerintahan & Pertanahan dan sektor Jasa-jasa, yang terdiri atas sub Sektor Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan, dan jasa perseorangan dan Rumahtangga.

2.5.2 Indeks PDRB

Penyajian PDRB menurut sektor dalam bentuk Indeks dimaksudkan agar perkembangan nilai PDRB masing – masing sektor dapat diketahui.

Adapun formula yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Indeks Perkembangan, yaitu angka PDRB dengan menggunakan dasar 2000 = 100. Formula Indeks :

$$IP = \frac{NTBs}{NTBs(2000)} \times 100$$

Dimana,

IP = Indeks perkembangan

NTBs = Nilai Tambah Bruto sektor (harga berlaku/konstan 2000)

NTBs 2000 = Nilai Tambah Bruto 2000

- b. Indeks Berantai, yaitu angka indeks PDRB dengan mempergunakan tahun dasar periode sebelumnya. Dengan indeks ini, dapat dilihat perkembangan PDRB setiap tahunnya (dibanding tahun sebelumnya).

Formula indeks ini adalah sebagai berikut :

$$IB = \frac{NTBsn}{NTBs(n-1)} \times 100$$

Dimana,

IB = Indeks Berantai

NTBsn = Nilai Tambah Bruto periode ke n

NTBs(n-1) = Nilai Tambah Bruto periode ke n-1

- c. Indeks Implisit, yaitu angka indeks PDRB yang dapat memberikan gambaran perkembangan harga (Inflasi/deflasi) menurut masing-masing sektor.

Formula indeks ini sebagai berikut :

$$IM = \frac{NTBhb(n)}{NTBhk(n)} \times 100$$

Perkembangan harga menurut indeks Implisit dihitung dengan :

$$(\% H) = \frac{IM(n) - IM(n-1)}{IM(n-1)} \times 100$$

Dimana,

(% H) = Perkembangan harga (+) berarti inflasi dan (-) berarti deflasi.

I m (n) = Indeks Implisit tahun ke n

I m (n-1) = Indeks Implisit tahun ke n-1

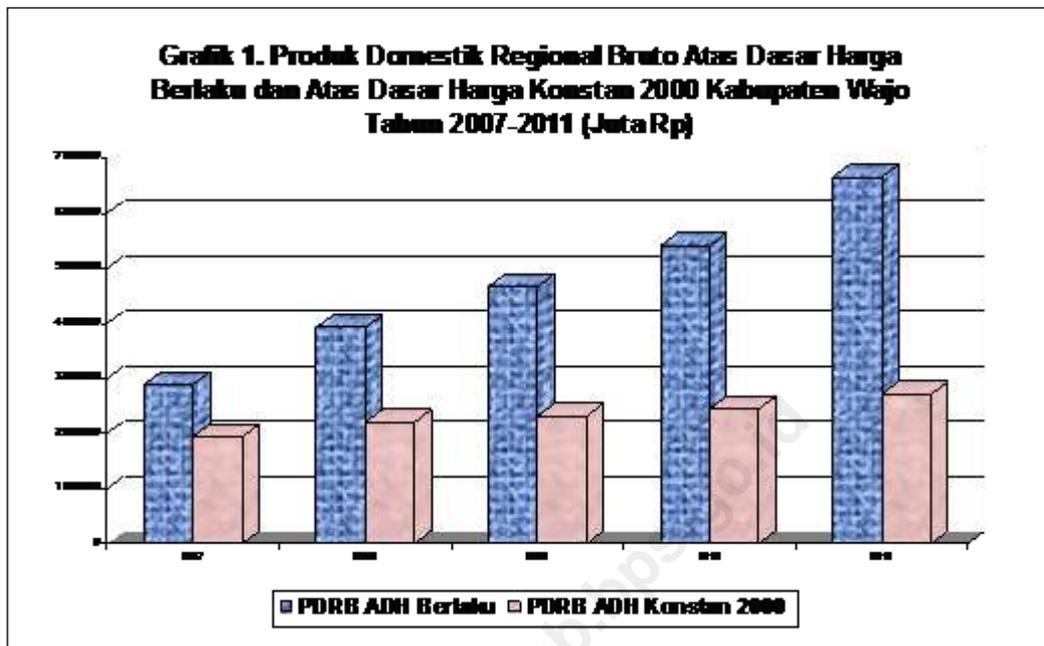
BAB III ULASAN SINGKAT

3.1. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

Kinerja perekonomian Kabupaten Wajo tahun 2011 mengalami perkembangan sekitar 23,04 dibandingkan tahun 2010. Perekonomian Kabupaten Wajo yang diukur berdasarkan besaran produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 sebesar Rp.6,655,973 milyar, sedangkan atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp.2,716,659 milyar. Produk domestik regional bruto tahun 2010 atas dasar harga berlaku Rp. 5,409,457 milyar dan atas dasar harga konstan 2000 Rp. 2,449,056 milyar. Sedangkan pada tahun 2009 produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku yaitu Rp. 4,664,693 milyar dan atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp. 2,316,833 milyar.

**Tabel 1. Perkembangan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Wajo
Tahun 2007 – 2011**

Tahun	PDRB Atas dasar harga Berlaku (Juta RP)	Perkembangan (Persen)	PDRB Atas dasar harga Konstan 2000 (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	3,266,278.70	12,96	2,052,424.31	5,87
2008	3,925,639.14	20,18	2,204,396.47	7,40
2009	4,664,693.49	18,82	2,316,833.73	5,10
2010	5,409,457.65	15,97	2,446,056.35	5,71
2011	6,655,973,93	23,04	2,716,659,52	10,93



3.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil diperoleh pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB (atas harga berlaku) tahun sebelumnya. Penggunaan angka atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, perubahan yang diukur adalah perubahan produksi sehingga menggambarkan pertumbuhan riil ekonomi. Mulai tahun 2004 pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional provinsi dan kabupaten/kota dihitung dengan menggunakan harga konstan 2000 sebagai tahun dasar.

Bila diperhatikan selama periode 2008 - 2011, terlihat bahwa Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo mempunyai kecepatan pertumbuhan bervariasi setiap tahun (Tabel 1). Pada tahun 2008 pertumbuhan 7,40 persen, kemudian pada periode 2009 pertumbuhannya melambat sebesar 5,10 persen. Sementara Pada tahun 2010 Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo meningkat sebesar 5,71

persen kemudian meningkat pertumbuhannya pada tahun 2011 yaitu 10,93 persen.

Tabel di bawah ini menyajikan pertumbuhan menurut lapangan usaha Kabupaten Wajo Tahun 2008 - 2011.

**Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Wajo
Tahun 2008 - 2011**

Tahun	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	7,56	1,50	1,73	12,54
2. Pertambangan/Penggalian	3,79	8,33	7,47	6,31
3. Industri Pengolahan	8,53	2,37	5,54	9,90
4. Listrik, Gas & Air Bersih	8,28	10,07	10,17	13,30
5. Bangunan	12,00	15,30	16,22	17,30
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	7,46	5,74	8,89	10,12
7. Angkutan dan Komunikasi	8,51	9,63	11,59	12,99
8. Keuangan, Persew & Jasa Persh.	7,82	17,72	17,48	12,80
9. Jasa-Jasa	5,40	8,31	2,00	4,97
Produk Domestik Regional Bruto	7,40	5,10	5,71	10,93

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

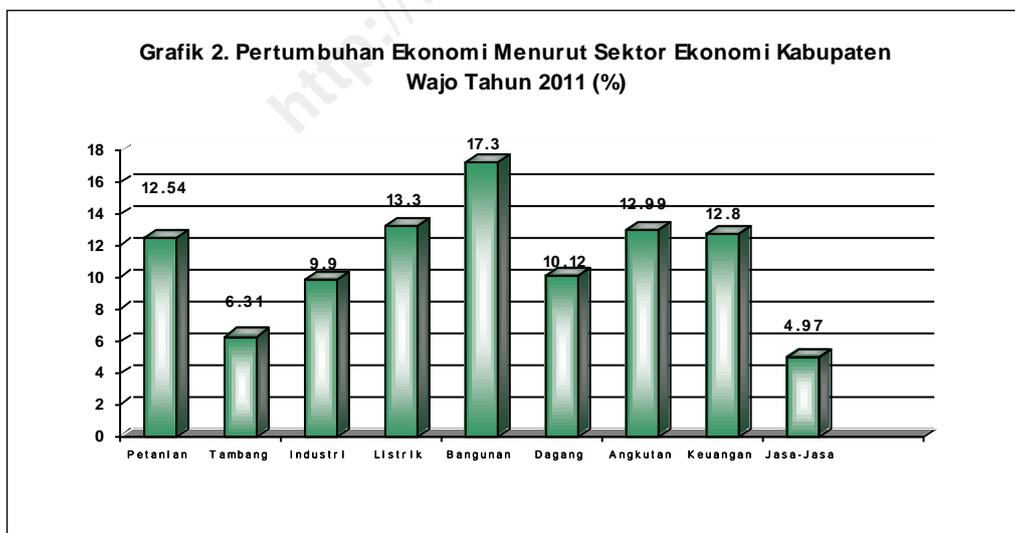
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo pada tahun 2011 lebih meningkat 5,2 persen dibanding pertumbuhan ekonomi 2010.

Apabila pertumbuhan ekonomi dilihat berdasarkan lapangan usaha maka lapangan usaha yang mempunyai pertumbuhan yang cepat pada tahun 2011 adalah sektor Bangunan sebesar 17,30 persen, jika dibandingkan pada tahun 2010 hanya tumbuh sebesar 16,22 persen. Kemudian sektor Listrik, gas dan air bersih sebesar 13,30 persen pada tahun 2011, dan pada tahun 2010 hanya tumbuh

sebesar 10,17 persen.

Selanjutnya sektor Angkutan dan Komunikasi tumbuh sebesar 12,99 persen pada tahun 2011, sedangkan pada tahun 2010 tumbuh sebesar 11,59 persen. Sektor Keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 12,80 persen. Lebih lambat sekitar 4,68 persen dibandingkan pada tahun 2010. Dan untuk Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami pertumbuhan sebesar 10,12 persen dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya tumbuh 8,89 persen.. Sektor Industri Pengolahan tumbuh sebesar 9,90 persen pada tahun 2011 sedangkan pada tahun 2010 hanya tumbuh 5,54 persen, dan sector Jasa – jasa mengalami pertumbuhan sebesar 4,97 persen dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya tumbuh 2,00 persen. Untuk Sektor Pertambangan/Penggalian, mengalami kelambatan pertumbuhan pada tahun 2011 ini.

Khusus Sektor Pertanian mengalami pertumbuhan dari 1,73 persen tahun 2010, meningkat menjadi 12,54 persen tahun 2011 (Sub Sektor Tabama, Perkebunan, Peternakan dan perikanan mengalami pertumbuhan Positif sedangkan sub sector Kehutanan mengalami mengalami pertumbuhan Negatif).



3.3. Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian pada suatu wilayah digambarkan oleh besarnya peranan (kontribusi) dari masing-masing sektor ekonomi dalam menciptakan total produk domestik regional bruto (PDRB).

Struktur ekonomi Kabupaten Wajo pada kurun waktu Tahun 2008 - 2011 tampaknya tidak mengalami pergeseran yang berarti. Peranan Sektor Pertanian terhadap perekonomian daerah ini masih sangat besar yakni rata-rata hampir 38,65 persen. Tingginya peranan sektor Pertanian ditopang oleh Sub-Sektor Tanaman Bahan Makanan dan Sub-Sektor Perikanan dengan kontribusi masing-masing sebesar 25,79 persen dan 9,25 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Wajo masih mengandalkan subsektor Tabama dan Perikanan.

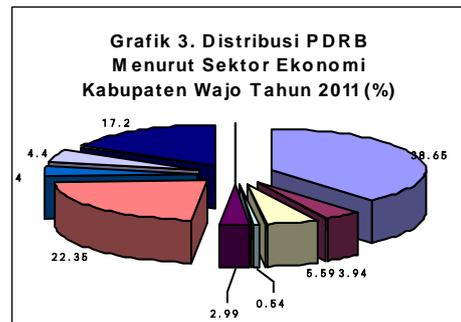
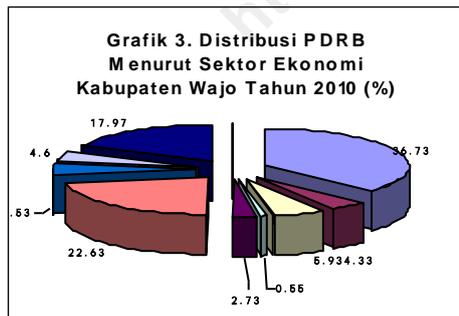
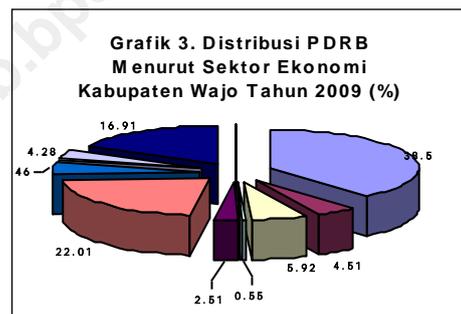
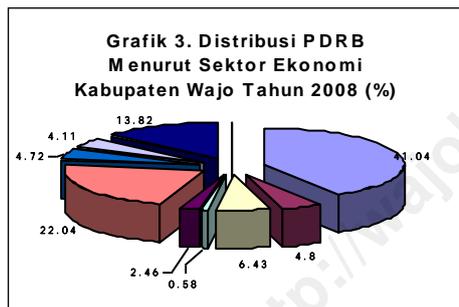
Tabel 3. Kontribusi PDRB Menurut Sektor Ekonomi Kabupaten Wajo Tahun 2008 – 2011

Tahun	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pertanian	41,04	38.50	36.73	38,65
2. Pertambangan/Penggalian	4,80	4.51	4.33	3,94
3. Industri Pengolahan	6,43	5.92	5.93	5,59
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,58	0.55	0.55	0,54
5. Bangunan	2,46	2.51	2.73	2,99
6. Perdagangan, Hotel & Rest.	22,04	22.01	22.63	22,35
7. Angkutan dan Komunikasi	4,72	4.46	4.53	4,34
8. Keu. Persew & Jasa Persh.	4,11	4.28	4.60	4,40
9. Jasa-Jasa	13,82	16.91	17.97	17,20
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

Sektor lain yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Wajo tahun 2011 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi sekitar 22,35 persen, kemudian sektor jasa-jasa, dan sektor industri pengolahan dengan kontribusi masing-masing 17,20 persen dan 5,59 persen.

Untuk sektor pertambangan yang kontribusinya terhadap total PDRB kabupaten Wajo sekitar 3,94 persen pada tahun 2011 relatif melambat jika dibandingkan kontribusinya pada tahun 2010 sekitar 4,33 persen. Selanjutnya sektor angkutan & komunikasi dan sektor Keuangan,Persewaan dan jasa perusahaan hanya menyumbang masing-masing sekitar 4,34 persen dan 4,40 persen terhadap pembentukan total PDRB Kabupaten Wajo pada tahun 2011.



3.4. PDRB Perkapita

Gambaran kemakmuran penduduk suatu wilayah sering dikaitkan dengan perolehan PDRB per kapita yang ada di wilayah itu. Perlu diketahui bahwa PDRB per kapita dalam uraian berikut masih mengandung nilai pajak. Sebagaimana telah diketahui, bahwa PDRB per kapita bukanlah merupakan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk yang siap dibelanjakan (*disposable income*) di wilayah itu. Karena ada beberapa jenis barang maupun jasa yang dihasilkan pada suatu wilayah, tetapi tidak dinikmati oleh penduduk di wilayah itu sendiri. Namun demikian, hal itu dilakukan karena sulitnya diperoleh data penghasilan per kapita yang benar-benar dapat dinikmati oleh masing-masing penduduk.

Besaran PDRB Perkapita suatu daerah tergantung pada besaran PDRB dan jumlah penduduk pertengahan tahun. Setiap tahun PDRB Per kapita Kabupaten Wajo mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, PDRB per kapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Wajo telah mencapai Rp. 17.111.133 atau setara dengan nilai harga konstan 2000 sebesar Rp. 6.983.970. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita tahun 2011 mengalami perkembangan 21,82 persen dibandingkan pada 2010 tahun kemudian PDRB perkapita atas dasar konstan tumbuh 9,82 persen.

**Tabel 4. PDRB Per kapita Ekonomi Kabupaten Wajo
Tahun 2007 – 2011 (Rupiah)**

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Perkembangan (Persen)	Atas Dasar Harga Konstan 2000	Pertumbuhan (Persen)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2007	8.564.615	10,76	5.381.728	3,80
2008	10,257,960	19,77	5,760,237	7,03
2009	12,148,525	18.43	6,033,861	4,75
2010	14.046.563	15.62	6.359.385	5.39
2011	17.111.133	21.82	6.983.970	9.82

Sumber : BPS Kabupaten Wajo

BAB IV PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN

4.1. Perbandingan PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi

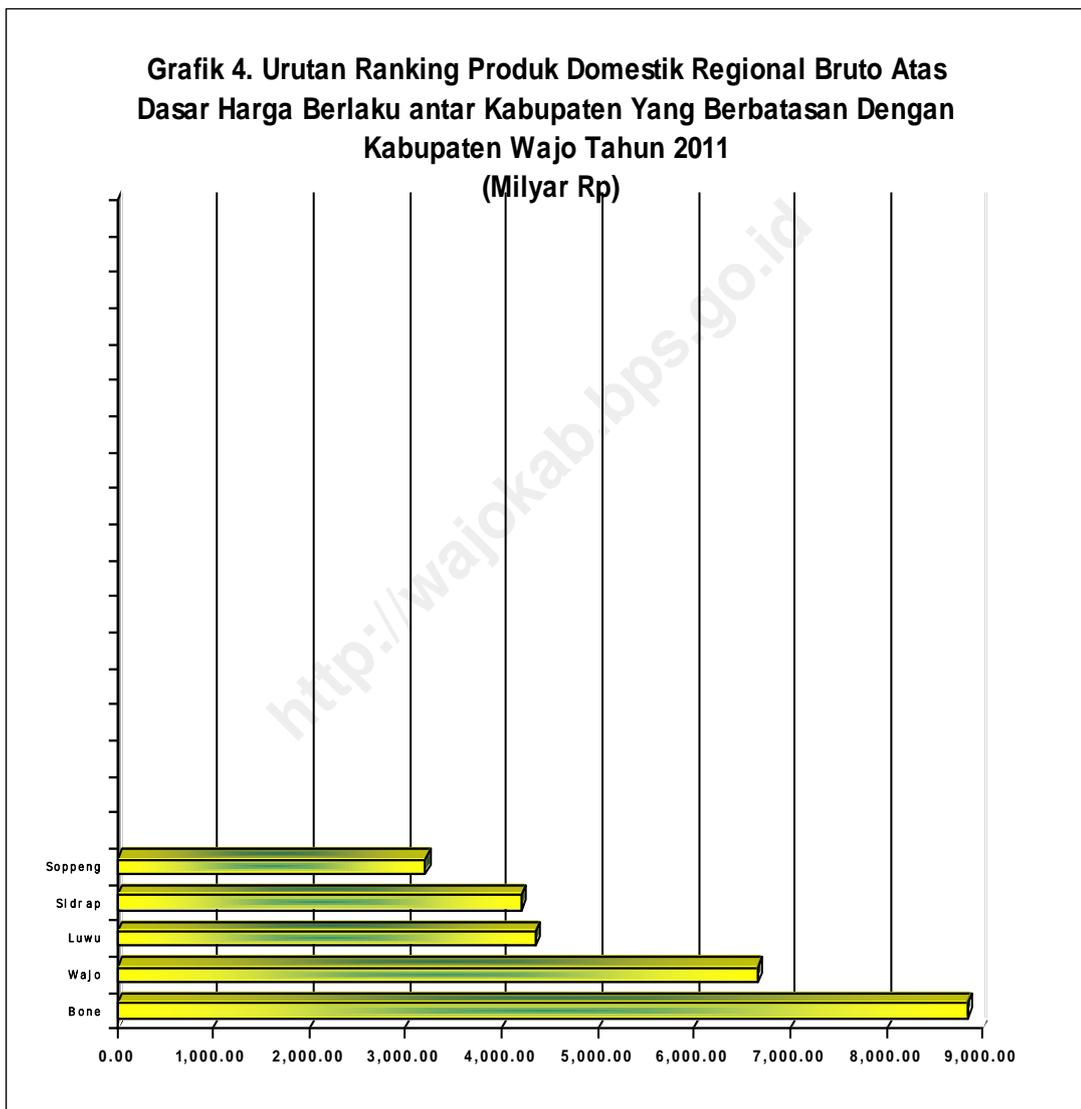
Besarnya potensi Ekonomi yang dimiliki antar Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan dapat digambarkan oleh besarnya PDRB yang diciptakan pada masing-masing Kabupaten/Kota itu sendiri. Jumlah Kabupaten/Kota yang dibandingkan pada tahun 2004 ada 28 Kabupaten/Kota. Sedangkan pada tahun 2006 berkurang menjadi 23 dan di tahun 2011 bertambah 1 Kabupaten/Kota menjadi 24 Kabupaten/Kota. Hal ini karena Lima Kabupaten lainnya masuk wilayah pemekaran Propinsi Sulawesi Barat.

Dalam Pembahasan ini Pada tahun 2011, PDRB atas dasar harga berlaku di Kabupaten Wajo mencapai Rp. 6.655,973.93 milyar atau mempunyai kontribusi 4,97 persen dalam pembentukan PDRB Propinsi Sulawesi Selatan. Dilihat dari besarnya perolehan PDRB tersebut, maka Kabupaten Wajo menempati urutan kedua dari lima kabupaten yang berbatasan dengan kabupaten wajo. Wilayah yang berada di urutan pertama adalah Kabupaten Bone dengan nilai PDRB mencapai Rp.7.530,37 milyar atau kontribusi sebesar 6,39 persen. Urutan ketiga ditempati oleh Kabupaten Luwu dengan nilai PDRB sebesar Rp. 3.717,63 milyar atau kontribusi sebesar 3,16 persen. Selanjutnya urutan keempat adalah Kabupaten Sidrap dengan nilai PDRB sebesar Rp. 3.366,80 milyar atau dengan kontribusi sebesar 2,86 persen. Kabupaten pada urutan kelima adalah Kabupaten Soppeng dengan nilai PDRB sebesar Rp. 2.728,36 milyar atau kontribusi sebesar 2,32 persen. Terhadap pembentukan total PDRB Propinsi Sulawesi Selatan. Lihat Tabel 5 dan Grafik berikut ini.

**Tabel 5. Perbandingan Nilai PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi
Antar Kabupaten Yang Berbatasan Dengan Kabupaten Wajo Tahun 2011**

No.	Urutan Kab Menurut Ranking PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	Kontribusi Terhadap PDRB Sul-Sel (%)	No.	Urutan Kab Menurut Ranking Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi (%)
01.	Bone	8,835,528.86	6,60	01.	Sidrap	11,82
02.	Wajo	6,655,973.93	4,97	02.	Wajo	10,93
03.	Luwu	4,351,150.40	3,25	03.	Soppeng	7,95
04.	Sidrap	4,215,930.05	3,15	04.	Luwu	7,47
05.	Soppeng	3,209.370.07	2,40	05.	Bone	6,20
	PROPINSI	117,830,270,49	-		PROPINSI	7,65

Selain itu, hal yang menarik adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten yang berbatasan dengan kabupaten Wajo di Sulawesi Selatan. Tampak dari 5 kabupaten di Sulawesi Selatan pada tahun 2011 mengalami pertumbuhan ekonomi dan tingkat pertumbuhan yang bervariasi.



Seperti yang tampak pada Tabel 5, pada tahun 2011, ranking pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo dengan kabupaten tetangga pada urutan 2 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 10,93 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi ditempati Kabupaten Sidrap dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 11,82 persen. Urutan ketiga adalah Kabupaten Soppeng dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,95 persen, berikutnya urutan keempat ditempati Luwu dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 7,47 persen. Urutan kelima kabupaten Bone dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,20 persen. Sedangkan pertumbuhan ekonomi propinsi Sulawesi Selatan sebesar 7,65 persen.

4.2. Perbandingan PDRB Perkapita.

Pada Tabel 6 dapat dilihat perbandingan PDRB Perkapita antar Kabupaten Terdekat pada tahun 2011 dari PDRB perkapita Propinsi Sulawesi Selatan.

Peringkat Kabupaten yang berbatasan dengan kabupaten Wajo berdasarkan PDRB Perkapita tersebut, tampak Kabupaten Wajo berada pada urutan pertama. Pada tahun 2011, PDRB Perkapita Kabupaten Wajo telah mencapai Rp. 17,11 juta. Angka ini berada diatas rata-rata PDRB perkapita propinsi Sulawesi Selatan yaitu sebesar Rp. 16,49 juta. Kabupaten menurut besarnya PDRB Perkapita setelah Kabupaten Wajo adalah Kabupaten Sidrap Rp. 15,35 juta, Kabupaten Soppeng Rp.14,20 juta, Kabupaten Luwu Rp.12,96 juta serta Kabupaten Bone Rp. 12,19 juta, (Tabel 6).

Tabel 6. Perbandingan PDRB Perkapita Antar Kabupaten Yang Berbatasan Dengan Kabupaten Wajo Tahun 2011

No.	Urutan Kabupaten Menurut Ranking PDRB Perkapita	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Rupiah)	Perbandingan PDRB Perkapita terhadap PDRB Perkapita rata-rata Sul-Sel (%)
01.	Wajo	17,111,132	101.08
02.	Sidrap	15,350,303	90.67
03.	Soppeng	14,195,790	83.85
04.	Luwu	12,956,484	76.53
05.	Bone	12,188,533	71.99
	PROPINSI	16.929.030	-

BAB V P E N U T U P

Kesimpulan

- a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu ukuran yang dapat mencerminkan aspek-aspek pembangunan dan menggambarkan ekonomi yang telah dicapai oleh suatu daerah
- b. PDRB Kabupaten Wajo atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan selama kurun waktu 2007 - 2011 yaitu sebesar Rp. 3.266,27 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp. 6.655,97 milyar pada tahun 2011. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 selama kurun waktu 2007 - 2011 sebesar Rp. 2.052,42 milyar pada tahun 2007 menjadi Rp. 2.716,65 milyar tahun 2011. Dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wajo pada tahun 2011 sebesar 10,93 persen.
- c. Seluruh sektor perekonomian di Kabupaten Wajo Tahun 2011 ada yang mengalami pertumbuhan yang positif dan negatif, Pertumbuhan positif dari masing-masing sektor yang dimaksud adalah Sektor Pertanian tumbuh sebesar 12,54 persen, Bangunan tumbuh sebesar 17,30 persen, Listrik, gas dan Air bersih sebesar 13,30 persen, Angkutan dan Komunikasi sebesar 12,99 persen, Keuangan, Persewa dan Jasa Perusahaan sebesar 12,80 persen, Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 10,12 persen dan Industri Pengolahan sebesar 9,90 persen. Sedangkan sektor yang pertumbuhannya melambat adalah sektor Pertambangan/Penggalan sebesar - 6,31 persen.
- d. Struktur perekonomian digambarkan oleh besarnya peranan masing-masing sektor/sub-sektor di Kabupaten Wajo. Sektor pertanian masih

mendominasi sumbangan terhadap total PDRB Kabupaten Wajo sekitar 38,65 persen.

- e. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita atas dasar harga berlaku di Kabupaten Wajo Tahun 2011 telah mencapai Rp. 17.111.133 atau setara dengan nilai harga konstan 2000 sekitar Rp. 6.983.970 atau 9,82 persen.
- f. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Wajo Rp. 6.655,97 milyar (adh berlaku) atau mempunyai kontribusi 4,97 persen dalam pembentukan total PDRB Propinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Wajo menempati urutan kedua setelah Kabupaten Bone ditinjau dari lima kabupaten terdekat. Sedangkan apabila ditinjau dari aspek perolehan PDRB Perkapita pada tahun 2011. maka Kabupaten Wajo berada pada urutan pertama bila ditinjau dari lima kabupaten terdekat.

<http://wajokab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN WAJO**